

IMPLEMENTASI REVITALISASI PERTANIAN (Studi Pada Perusahaan Perbenihan PT Dewi Sri Malang)

Elita Okfrinanda, Imam Hanafi, Riyanto

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

E-mail: elitaokfrinanda@gmail.com

Abstract: Implementation Revitalization Agriculture (Studied at Seed Cooperation PT Dewi Sri Malang). Indonesia is an agriculture country, so agriculture be most income of the Indonesian civil. But Indonesian agriculture has decreasead so the government give the options to Revitalization the Agriculture that which the strategy of Kabinet Indonesia Bersatu to improve the welfare of the civil, with the goal of sustainable economic growth, job creation and poverty alleviation. The agricultural sector was meaning full to achieve food security, therefore the government needs cooperation with other agencies to implementing the revitalization agriculture. This research method use this type of descriptive study with a qualitative approach. Although the implementation cannot be held fluently to completely the seeds of Indonesian farmer's need.

Keywords: policy implementation, revitalization of agriculture

Abstrak: Implementasi Revitalisasi Pertanian (Studi Pada Perusahaan Perbenihan PT Dewi Sri Malang). Indonesia merupakan negara agraris, sehingga pertanian merupakan sumber kehidupan masyarakat Indonesia secara dominan. Namun pertanian Indonesia mengalami penurunan, sehingga dilakukan Revitalisasi Pertanian yang merupakan strategi Kabinet Indonesia Bersatu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan sasaran pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan, sehingga diperlukan kerjasama pemerintah dengan instansi-instansi lain dalam pengimplementasiannya. Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada dasarnya Revitalisasi Pertanian yang dilakukan oleh pemerintah melalui perusahaan BUMN perbenihan dapat membantu mensejahterakan masyarakat melalui serangkaian kegiatan BUMN peduli dan bantuan pemerintah pada usaha perbenihan, dengan tujuan peningkatan kualitas hasil panen. Meskipun sebenarnya usaha tersebut tidak dapat berjalan maksimal sesuai dengan pengharapan untuk memenuhi seluruh kebutuhan benih petani Indonesia.

Kata kunci: implementasi kebijakan, revitalisasi pertanian

Pendahuluan

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Indonesia memiliki wilayah agraris sehingga masyarakatnya sangat bergantung pada sektor pertanian. Pertanian Indonesia berjaya pada dekade 1980-an, namun pada dekade 1990-an sektor pertanian memburuk bersamaan dengan krisis moneter Asia. Sektor pertanian masih memiliki potensi untuk ditingkatkan apabila berhasil menangani kendala-kendala yang meliputi: produktivitas, efisiensi usaha, konversi lahan pertanian, keterbatasan sarana dan pra-

sarana pertanian, serta terbatasnya kredit dan infrastruktur pertanian.

Beberapa kendala dan masalah lain yang dihadapi pertanian adalah: (i) rendahnya kesejahteraan dan relatif tingginya tingkat kemiskinan petani; (ii) lahan pertanian yang semakin menyempit; (iii) terbatasnya akses ke sumberdaya produktif, terutama akses terhadap sumber permodalan yang diiringi dengan rendahnya kualitas SDM; (iv) penguasaan teknologi masih rendah serta, (v) lemahnya infrastruktur (fisik dan non fisik) di sektor pertanian dan pedesaan pada umumnya (Perpres No.7 Tahun 2005).

Maka dari itu dilakukan Revitalisasi Pertanian yang merupakan strategi Kabinet Indonesia Bersatu dalam upaya me-

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan sasaran pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan. Revitalisasi Pertanian diatur dalam Perpres No 7 Tahun 2005 yang tertuang dalam RPJMN 2004-2009, kemudian disempurnakan dengan Perpres No 5 Tahun 2010 yaitu tentang RPJMN 2010-2015, dan secara strategis juga tercantum dalam UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

Dalam pelaksanaan Revitalisasi Pertanian pemerintah memerlukan kerjasama dengan instansi-instansi lain, oleh karena itu dalam merevitalisasi perbenihan pemerintah mempercayakan kepada PT Dewi Sri dalam memberikan benih yang berkualitas guna meningkatkan hasil tanam petani yang berdampak baik pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dengan fakta yang terjadi di lapangan memunculkan pertanyaan bagaimana peran PT Dewi Sri dalam merevitalisasi pertanian, sehingga membuat perubahan kualitas hasil panen petani di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Menurut James E. Anderson dalam Islamy (1991, h.17), kebijakan negara adalah kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dikembangkan oleh badan-badan dan pejabat-pejabat pemerintah. Menurut Anderson implikasi dari pengertian kebijakan negara tersebut adalah: (1) bahwa kebijakan negara itu selalu mempunyai tujuan tertentu atau merupakan tindakan yang berorientasi pada tujuan; (2) bahwa kebijakan itu berisi tindakan-tindakan atau pola-pola tindakan pejabat-pejabat pemerintah; (3) bahwa kebijakan itu adalah merupakan apa yang benar-benar dilakukan oleh pemerintah, jadi bukan apa yang pemerintah maksud akan melakukan sesuatu atau menyatakan akan melakukan sesuatu; (4) bahwa kebijakan negara itu bisa bersifat positif dalam arti merupakan beberapa bentuk tindakan pemerintah mengenai suatu masalah tertentu, atau bersifat negatif dalam arti: merupakan keputusan pejabat pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu; dan (5) bahwa kebijakan pemerintah setidaknya tidaknya dalam arti yang positif didasarkan

atau selalu dilandaskan pada peraturan-peraturan perundang-undangan dan bersifat memaksa (otoritatif).

Menurut M. Irfan Islamy (1991, h.20) pengertian kebijakan negara (public policy) adalah serangkaian tindakan yang ditetapkan dan dilaksanakan atau tidak dilaksanakan oleh pemerintah yang mempunyai tujuan atau berorientasi pada tujuan tertentu demi kepentingan seluruh masyarakat.

Sedangkan implementasi kebijakan mengarah bagaimana suatu kebijakan akan dilaksanakan. Van Meter dan Van Horn dalam Abdul Wahab (2010, h.65), merumuskan implementasi kebijakan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, kelompok-kelompok pemerintah, dan swasta, yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Proses implementasi kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan-badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, melainkan pula menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat, dan pada akhirnya berpengaruh terhadap dampak baik yang diharapkan maupun yang tidak diharapkan.

Sebagian besar penduduk Indonesia bermata pencaharian dari sektor pertanian. Secara garis besar, masalah-masalah yang menyangkut petani adalah bagaimana mengubah atau meningkatkan perilakunya dalam menuntut kemajuan, seperti bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya, meningkatkan semangat kerjanya, meningkatkan efisiensi segenap usahanya, dan lain-lain. Dan secara ringkas dirumuskan sebagai penciptaan perubahan-perubahan sosial atau struktur sosial. Namun kendalanya adalah seringkali ternyata para petani tidak mengikuti kebijaksanaan dari pemerintah, bahkan diam-diam menentang atau melaksanakan setengah-setengah dalam keadaan terpaksa dikarenakan rasa takut. Hal tersebut dilakukan karena tidak atau kurang sesuai dengan keinginan dan harapan

para petani atau bahkan mereka tidak mengetahui atau kurang yakin atas kemanfaatan pola kebijakan tersebut.

Dalam Banoewidjojo (1979, h.24) mengatakan, dalam pembangunan keterkaitan pada tradisi merupakan masalah penting, karena aspek pertama dalam pembangunan adalah menciptakan perubahan sosial atau struktur sosial. Yang dihubungkan dengan memperlancar pertumbuhan ekonomi dan dalam hal usaha tani adalah senantiasa mengadakan perubahan-perubahan sehingga usaha tani makin maju dan menguntungkan.

Dari beberapa model implementasi kebijakan yang ada, menurut peneliti, model yang cocok untuk digunakan dalam menganalisa implementasi Revitalisasi Pertanian yang dilakukan oleh PT Dewi Sri Malang adalah model yang ditawarkan oleh Van Meter dan Van Horn yakni model proses implementasi kebijakan. Dalam teori Van Meter dan Van Horn tersebut kita dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang harus diperhatikan dalam implementasi kebijakan yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan Pendekatan kualitatif.

Menurut Nazir (1998, h.63) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif ini dapat dijalankan dengan melakukan *survey* di lokasi penelitian.

Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Kesimpulan tersebut sebagian telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif dalam Moleong (2004, h.6). Peneliti menentukan fokus penelitian untuk

membatasi masalah-masalah yang akan dibahas.

Menurut Lofland dalam Moleong, (2004, h.157) sumber data adalah data-data yang diperoleh yang dapat memberikan dukungan atas analisis-analisis yang akan dilakukan terhadap objek atau sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

- 1) data Primer
- 2) data Sekunder

Metode atau cara pengumpulan data yang efektif dan efisien sangat diperlukan agar data yang diperoleh benar-benar akurat. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

- 1) observasi (pengamatan)
- 2) *interview* (wawancara)
- 3) dokumentasi

Dalam penelitian ini lokasi penelitian yang digunakan yaitu pada PT Dewi Sri Malang dan analisis data yang digunakan adalah seperti yang di ungkapkan oleh Miles dan Huberman dalam Basrowi dan Suwandi (2008, h.193) adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

Pembahasan

Revitalisasi Pertanian merupakan strategi Kabinet Indonesia Bersatu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan sasaran pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, penyediaan lapangan pekerjaan dan pengentasan kemiskinan.

Revitalisasi Pertanian dilakukan karena Indonesia merupakan negara agraris namun sektor pertanian telah mengalami penurunan kualitas. Permasalahan utama yang menjadi alasan dilakukan revitalisasi pertanian di antaranya:

- 1) kemiskinan dan ketidaktahanan pangan;
- 2) skala usaha yang sempit atau petani gurem
- 3) masih lemahnya kemampuan SDM petani
- 4) degradasi sumberdaya alam, khususnya lahan dan air.

Revitalisasi Pertanian tercantum pada Perpres No.7 Tahun 2005, Bab 19 yang dituangkan dalam RPJMN 2004-2009, kemudian disempurnakan dengan Perpres No 5 Tahun 2010 yaitu tentang RPJMN

2010-2015, dan secara strategis juga tercantum dalam UU Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025.

Pemerintah bekerjasama dengan instansi-instansi lain untuk melaksanakan Revitalisasi Pertanian, salah satunya kepada perusahaan BUMN perbenihan dengan kedudukan yang sangat vital dan strategis baik kini maupun dimasa mendatang dalam pembangunan pertanian. Karena dengan benih yang baik maka akan menghasilkan hasil panen yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas sektor pertanian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya petani.

Dalam menjalankan revitalisasi pertanian PT Dewi Sri Malang menjalankan program pembangunan:

a. Program Peningkatan Ketahanan Pangan

Bisnis Inti dari PT Dewi Sri Malang yaitu tetap mempertahankan bisnis padi untuk memenuhi kebutuhan dalam menunjang swasembada pangan dan peningkatan pendapatan petani dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.

PT Dewi Sri Malang bertanggungjawab atas perbenihan padi palawija yang ada di Jawa Timur dan sekitarnya. Dengan adanya benih padi yang baik, diharapkan akan menghasilkan beras yang baik pula, dan dengan didukung dengan kegiatan pemasaran yang merata diharapkan seluruh masyarakat dapat menikmati hasilnya.

Sedangkan program PT Dewi Sri Malang dalam memproduksi benih unggul, yaitu:

1. Instansi Pembuatan Kebijakan dalam Perbenihan.

PT Dewi Sri Malang mengeluarkan kebijakan tersendiri dalam memproduksi benih. Kebijakan tersebut yaitu tentang penentuan standar mutu benih yang nantinya akan dipasarkan. Kebijakan mutu tersebut berisi tentang prinsip 7 tepat yakni, tepat waktu, mutu, jumlah, tempat, harga, varietas, dan pelayanan. Dan menyediakan varietas unggul bermutu tinggi sesuai undang-undang yang berlaku dan perbaikan mutu secara berkelanjutan melalui program ISO 9001:2008.

2. Institusi Peneliti

PT Dewi Sri Malang melakukan penelitian terhadap tanaman penghasil benih, apakah tanaman tersebut sehat atau tidak dan apakah layak atau tidak untuk menghasilkan benih yang baik. Penelitian dilakukan oleh pihak laboratorium milik PT Dewi Sri Malang, dan untuk varietas tertentu dalam pemberian standar ISO 9001:2008 juga dilakukan secara mandiri sesuai dengan sertifikat sertifikasi mandiri yang diberikan oleh LSSM (Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu).

3. Institusi Produsen

PT Dewi Sri Malang hanya menghasilkan benih padi, jagung dan kedelai saja secara dominan, sedangkan hortikultura hanya diproduksi oleh cabang Pujon. PT Dewi Sri Malang memiliki lahan yang tersebar di tiap-tiap cabang dan akan diproses di pabrik-pabrik cabang pula. Selain lahan yang dimiliki PT Dewi Sri Malang juga terdapat lahan penangkaran yaitu merupakan proyek kemitraan dengan para kelompok tani.

4. Institusi Pengawas Benih

PT Dewi Sri Malang se-belum memasarkan produk akan diteliti mutunya terlebih dahulu sehingga dipasarkan dalam keadaan yang benar-benar baik. Pengawasan di lapangan akan dilakukan oleh Pengawas Benih Tanaman bersama BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih), kemudian akan diambil sampel dan diteliti lebih lanjut di laboratorium, bila hasilnya baik maka PMB (Pemeriksa Mutu Benih) akan memberikan label ISO, dan untuk varietas tertentu akan diberikan label ISO oleh BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih).

Pengawasan lapangan bertujuan untuk:

- 1) menilai kemurnian genetik.
- 2) menilai sumber-sumber kontaminasi yang terdiri atas varietas lain dan tipe simpang.
- 3) menilai kesehatan benih dari hama dan penyakit yang dapat ditularkan melalui benih.
- 4) memberikan rekomendasi untuk mencapai persyaratan produksi benih bersertifikat.

Dalam menjalankan Program Peningkatan Ketahanan Pangan PT Dewi Sri Malang menjalankan kegiatan pasar murah

yang merupakan program pemerintah dalam kegiatan BUMN peduli yang bertujuan membantu masyarakat yang kurang mampu dalam memenuhi kebutuhan pangan. Pasar murah merupakan pembagian paket sembako yang berisi 5 kg beras produksi PT Dewi Sri Malang, 2 kg gula pasir merk Gulaku, 2 liter minyak goreng merk Sovia, yang diperkirakan perpaket seharga 100 ribu rupiah namun dijual seharga 30 ribu saja kepada masyarakat kurang mampu.

Namun pada pelaksanaan pasar murah dengan total 1400 paket sembako pada satu daerah Kecamatan ternyata tidak tepat sasaran. Penerima bantuan tersebut bukan masyarakat miskin, tapi birokrat sendirilah yang mengambil alih pembagian paket pasar murah sehingga penerima dapat dikatakan hanya 60% yang tepat sasaran.

b. Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

PT Dewi Sri Malang sebagai institusi perbenihan memiliki tujuan memenuhi kebutuhan dalam menunjang swasembada pangan dan peningkatan pendapatan petani dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha.

Disini dapat di jelaskan bahwa dalam usaha pengembangan benih yang dilakukan oleh PT Dewi Sri Malang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Karena dengan hasil panen yang bagus akan menambah penghasilan petani, dan dengan demikian keadaan sektor pertanian akan makin berkembang dan akan menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat pedesaan yang dapat bekerja sebagai buruh tani. Sehingga petani dapat hidup secara layak dan mendapatkan penghasilan yang stabil.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan petani, PT Dewi Sri Malang melakukan program kemitraan dengan kelompok tani. Dengan adanya kemitraan dengan kelompok tani lahan menjadi tanggung jawab PT Dewi Sri Malang sepenuhnya, sehingga kelompok tani tetap mendapatkan laba walaupun tidak ikut bertanggung jawab. Serta lahan penangkaran milik PT Dewi Sri Malang turut membantu dalam memberikan lapangan pekerjaan bagi buruh tani yang ada di sekitar wilayah tersebut. Sehingga dengan adanya proyek

kemitraan lahan penangkaran dapat membantu mensejahterakan petani kecil.

Selain itu dengan adanya kegiatan kemitraan dengan para kelompok tani juga membuat warga masyarakat sekitar mengetahui bagaimana kualitas benih yang dihasilkan PT Dewi Sri Malang dan bagaimana perbedaannya dengan benih swasembada yang kebanyakan mereka gunakan. Sehingga masyarakat menjadi antusias untuk meningkatkan kualitas hasil panen yang akan berdampak positif bagi pendapatan mereka.

Selain melakukan program kemitraan dengan kelompok tani, PT Dewi Sri Malang juga menyalurkan bantuan pemerintah kepada petani dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani, sesuai dari tujuan utama Revitalisasi Pertanian adalah mensejahterakan masyarakat.

Selain kegiatan pasar murah PT Dewi Sri Malang juga melaksanakan kegiatan subsidi lain yaitu CBN (Cadangan Benih Nasional) yaitu persediaan bantuan benih akibat bencana alam atas permintaan Dinas Pertanian dengan persetujuan Dirjen Tanaman Pangan, BLBU (Bantuan Langsung Benih Unggul) yaitu bantuan langsung berupa benih padi/kedelai/jagung kepada masyarakat yang diberikan pemerintah melalui PT Dewi Sri Malang atas sepengetahuan Dinas Pertanian, GP3K (Gerakan Peningkatan Produksi Pangan Berbasisi Korporasi) yaitu penyaluran benih atau pupuk kepada petani, dengan sistem pinjam atau hutang, GP3K merupakan serangkaian kegiatan BUMN peduli sehingga tidak perlu melalui Dinas Pertanian terlebih dahulu, BLP (Bantuan Langsung Pupuk) yaitu pemberian subsidi berupa pupuk kepada kelompok tani oleh pemerintah melalui PT Dewi Sri Malang dengan sepengetahuan Dinas Pertanian.

Kebijakan dan Strategi

Adapun kebijakan dan strategi umum PT Dewi Sri Malang dalam pelaksanaan Revitalisasi Pertanian adalah peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah, dan kemandirian produksi dan distribusi dalam bidang perbenihan. Kebijakan dan strategi tersebut dilaksanakan dengan menekankan pada usaha produksi dan pemasaran produk.

Karena semakin berkembangnya produk yang dihasilkan dan mampu dipasarkan akan memberikan untung bagi perusahaan serta masyarakat sekitar. Tentunya hasilnya akan memberikan kontribusi yang baik bagi perkembangan pertanian yang ada.

1. Usaha Produksi

Untuk usaha produksi PT Dewi Sri Malang memproduksi benih padi, jagung dan kedelai, dan hortikultura namun secara dominan memproduksi benih padi. PT Dewi Sri Malang memiliki lahan yang tersebar di daerah-daerah yang ada di Jawa Timur dan sekitarnya, dan masing-masing cabang memiliki lahan seluas 500-800 hektar untuk mencegah segala kemungkinan buruk tanaman yang terkena penyakit serta hama, maka PT Dewi Sri Malang melakukan kerjasama kemitraan dengan CV dan PT terkait, selain produk ini nantinya akan dijual juga digunakan untuk memberikan pupuk dan saprotan yang berkualitas dengan tujuan menjadikan hasil panen semakin baik.

Masih untuk mengurangi kerugian pada bidang produksi maka dilakukan pengawasan tanaman oleh pihak Pengawas Benih Tanaman dan dibantu oleh PMB (Pemeriksa Mutu Benih) sehingga menghasilkan benih yang benar-benar berkualitas. Sedangkan pada bagian pengolahan juga melakukan pengawasan maksimal dari benih yang berada di gudang penyimpanan, dan melakukan perawatan 2 bulan sekali, sehingga pada bidang pengolahan mengusahakan benih 100% tetap baik.

Hasil produksi tidak dapat diprediksikan dan pastinya akan mengalami kerugian karena hanya kurang dari 50% yang berhasil menjadi benih, kecuali kerugian tersebut ditutup dengan keuntungan dari pemasaran produk. Bidang produksi mengalami kerugian dominan disebabkan oleh kegiatan lapangan, karena di lapangan yang memiliki resiko tinggi, hal tersebut mungkin dapat diakibatkan karena hama dan penyakit atau bahkan faktor cuaca. Sedangkan pada pengolahan dan pengawasan di gudang sendiri dilakukan secara maksimal, dan hampir 100% benih yang masuk tidak mengalami kerusakan di gudang.

Alur kegiatan produksi meliputi kegiatan penelitian tanaman oleh pengawas benih tanaman yang melakukan penelitian di

lapangan, kemudian mengambil sampel pada fase pendahuluan, fase vegetatif, dan fase generatif. Kemudian sampel tersebut akan diserahkan pada pihak laboratorium untuk diuji kualitasnya dan apabila ada benih yang kurang baik akan dikembalikan pada petani dan apabila benih tersebut masih dimungkinkan untuk diproses kembali sehingga memiliki kualitas yang baik pula. Dan diajukan permohonan label ISO dari pihak laboratorium kepada PMB (Pemeriksa Mutu Benih) yang akan mengecek kualitas benih yang sudah diteliti apakah sudah sesuai memperoleh label ISO atau belum, untuk benih yang lulus uji akan langsung mendapatkan label ISO 9001:2008 (sesuai sertifikasi yang diberikan oleh LSSM yang berlaku selama tiga tahun) dan benih yang tidak lolos uji maka akan diproses menjadi bahan pangan. Benih yang sudah memiliki label ISO 9001:2008 akan diproses lebih lanjut di pabrik dan akan disimpan di gudang penyimpanan benih.

2. Kegiatan Pemasaran

Kegiatan pemasaran PT Dewi Sri Malang memasarkan produknya melalui kios-kios penyalur dan Dewi Sri Shop yang tersebar di daerah-daerah yang berada di bawah pengawasan Kantor Malang, antara lain; Nganjuk 5 unit, Pasuruan 3 unit, Jember 5 unit, Pujon 1 unit, Bali 3 unit dan NTB 4 unit. Jumlah Dewi Sri *shop* milik Kantor Malang sendiri sangat sedikit, untuk memenuhi permintaan masyarakat Jawa Timur sendiri sangat tidak memungkinkan. Malang dan sekitarnya sendiri contohnya hanya memiliki 8 unit, seharusnya setiap kecamatan diberi DS *shop* sehingga pemasarannya lebih merata.

Pada kegiatan pemasaran, benih yang diproduksi tidak semuanya dipasarkan hanya 80% saja yang di pasarkan, sedangkan 20%nya akan digunakan sebagai CO (*Carry Over*) yaitu sebagai persediaan benih di tahun berikutnya. Dan benih yang tidak laku akan dijadikan konsumsi, sedangkan benih yang sudah kedaluarsa akan diuji ulang jika memungkinkan dan memiliki kualitas yang baik akan dipasarkan ulang, dan jika tidak akan dijadikan konsumsi juga. Sedangkan pada benih jagung ada dua kemungkinan, jika benih tersebut telah di Redumil (diberi obat) maka harus dimusnahkan dan benih

yang tidak di Redumil maka akan dijadikan konsumsi. Beras yang digunakan untuk bahan konsumsi akan dijual melalui Dewi Sri *shop*, penyalur dan kios-kios pemasaran lainnya. Ada juga yang dibagi-bagikan pada masyarakat melalui kegiatan pasar murah.

Penutup

Dapat disimpulkan bahwa, peran PT Dewi Sri Malang dalam Revitalisasi Pertanian adalah sebagai institusi perbenihan, yang menjalankan program pembangunan:

- a) Program Peningkatan Ketahanan Pangan.

PT Dewi Sri Malang bertanggung jawab atas perbenihan padi palawija yang ada di Jawa Timur dan sekitarnya. Dalam menghasilkan benih yang unggul, yang dilakukan adalah menghasilkan benih yang memiliki standar ISO 9001:2008, dan didukung dengan program sertifikasi mandiri.

- b) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani

PT Dewi Sri Malang sebagai institusi perbenihan memiliki tujuan memenuhi kebutuhan dalam menunjang swasembada pangan dan peningkatan pendapatan petani dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas usaha. Dalam usaha pengembangan benih yang dilakukan oleh PT Dewi Sri Malang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Karena dengan hasil panen yang bagus akan menambah penghasilan petani, dan dengan demikian keadaan sektor pertanian akan makin berkembang, dengan didukung program subsidi pemerintah yang diperuntukkan petani.

Sedangkan dalam implementasi Revitalisasi Pertanian oleh PT Dewi Sri Malang, menggunakan dua strategi dan kebijakan yakni menekankan pada:

- a) kegiatan produksi
- b) kegiatan pemasaran

Faktor pendukung internal Revitalisasi Pertanian oleh PT Dewi Sri Malang adalah adanya kerjasama yang baik antar bagian dalam melaksanakan kerjanya. Petugas/pegawai PT Dewi Sri Malang bertanggung jawab atas pekerjaan masing-masing, adanya sarana dan prasarana yang menunjang usaha

produksi, yaitu adanya mesin-mesin yang digunakan untuk memproduksi benih, alat-alat di labora-torium untuk menguji kualitas benih, gudang serta alat perawatan benih, kendaraan dan alat angkut lainnya. Sedangkan pendukung eksternal adalah adanya dukungan dari pemerintah dalam menjalankan kegiatan, adanya kerja sama dengan perusahaan swasta dalam mendukung kegiatan, adanya kerja sama dengan instansi pemerintah, seperti; Dinas Pertanian, Direktorat Jendral Tanaman Pangan, BPSB (Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih), LSSM(Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu), KCD (Kepala Cabang Dinas) dan PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan), adanya dukungan dari masyarakat dan kelompok tani dalam menjalankan kegiatan.

Sedangkan faktor penghambat internal implementasi Revitalisasi Pertanian, yaitu; Masih kurang lengkapnya sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pemasaran. Khususnya pada alat angkut yang menjadikan distribusi tidak merata, Kurangnya jumlah petugas/pegawai lapangan. Hasilnya tidak akan maksimal jika pada lapangan tidak ditambah jumlah pekerjanya, mengingat kegiatan ini diharuskan terjun langsung pada lapangan, Kurangnya anggaran dana untuk menunjang kegiatan. Jika anggaran ditambah secara otomatis akan menambah jumlah produksi dan anggaran tersebut dapat digunakan untuk membeli dan melengkapi prasarana yang kurang memadai. Sedangkan faktor penghambat eksternalnya yaitu; kurang banyaknya jumlah kios Dewi Sri Shop, sehingga tidak menjangkau seluruh daerah, Iklim, cuaca serta hama yang tidak dapat diprediksi menjadikan hasil produksi setiap saat berbeda. Masyarakat yang kurang mendukung, SDM petani yang masih belum berkembang.

Adapun saran yang diberikan adalah untuk memperluas lahan penangkaran milik PT Dewi Sri Malang, agar mampu menghasilkan benih dengan lebih banyak lagi, dan memperluas promosi benih produksi PT Dewi Sri Malang, sehingga masyarakat lebih mengenal dan mengetahui bagaimana hasilnya, dan menambahkan jumlah kios penyalur pada tiap-tiap daerah.

Sedangkan untuk penyaluran bantuan benih oleh PT Dewi Sri Malang kepada masyarakat diharapkan untuk lebih tepat sasaran, tidak lupa untuk diadakan penyuluhan bagi para petani, agar penge-

tahuan mereka bertambah tentang bagaimana bertani yang baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang baik pula. Sehingga berdampak positif pada kemajuan hasil pertanian dan kesejahteraan.

Daftar Pustaka

- Abdul Wahab, Solichin. (2010) **Analisis Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara**. Jakarta, Bumi Aksara
- Arifin, Bustanul (2010) **Cetak Biru Pembangunan Pertanian** [Internet] Available from:<<http://www.cetak.kompas.com/read/xml/2010/04/26/05033485/cetak.biru.pembangunan.pertanian>>[Accessed 4 Januari 2013]
- Banoewidjojo, Moeljadi. (1979) **Pembangunan Pertanian**. Surabaya, Bina Ilmu
- Basrowi, dan Suwandi. (2008) **Memahami Penelitian Kualitatif**. Jakarta, Rineka Citra
- Islamy, M. Irfan. (1991) **Prinsip-prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara**. Jakarta, Bumi Aksara
- Moleong, Lexy J. (2004) **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Nazir, Mohamad. (1999) **Metode Penelitian**. Jakarta, Ghalia Indonesia
- Perpres Nomor 7 Tahun 2005 Bab 19 tentang Revitalisasi Pertanian** [Internet] Available from:<<http://www.bappenas.go.id/node/131/57/peraturan-presiden-no-7-tahun-2005-tentang-rencana-pembangunan-jangka-menengah-tahun-2004--2009-/>>[Accessed 12 November 2012]